

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi penduduk yang tinggi dengan perkembangan penduduknya yang cepat, diperkirakan pertumbuhan penduduk mencapai 1,13%, sehingga membuat tingkat kesejahteraan ekonomi ini sangat memprihatinkan.¹ Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023 banyaknya masyarakat miskin di Jakarta mencapai 4,09%.² Dengan demikian, Pemerintah berusaha membuat program peningkatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan yang subyeknya dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan adalah keadaan ketika individu atau kelompok tidak memiliki sumber daya atau pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti kebutuhan pangan, sandang, papan pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan adalah masalah sosial yang harus diselesaikan dan menjadi tanggung jawab bersama baik Pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat. Dari sisi peran pemerintah sudah melakukan dengan berbagai program dan kebijakan pembangunan telah dilakukan untuk memicu pertumbuhan ekonomi, namun kebijakan tersebut tidak

¹ Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Penduduk Indonesia Juni 2023, <https://www.bps.go.id/id>, diakses pada 20 Juli 2024, pukul 14.30 WIB

² Badan Pusat Statistik, Kemiskinan Kota Jakarta 2023, <https://www.bps.go.id/id>, diakses pada 20 Juli 2024, pukul 15.00 WIB

serta merta dapat menyelesaikan masalah sosial secara tuntas.³ Prioritas utama dalam kesejahteraan masyarakat ini yakni kelompok-kelompok kurang beruntung khususnya keluarga kurang mampu di mana dalam kesejahteraan ini dilakukan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi rumah tangga upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pemberdayaan.⁴

Pemberdayaan merupakan kata dasar “daya” dan ditambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan, berdasarkan penjelasan akan pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga dan kekuatan.⁵ Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan hal baru akan tetapi sudah sering didengar. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah kelompok yang memiliki peran sentral dalam proses pembangunan sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

³ Salwa Fadhilah Haya, dkk. (Ed), “Dampak Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia”, *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, Vol.1 No.4 (Desember 2022), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera, h.56

⁴ Widy Dwi Risma, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1, (September,2021), Universitas Galuh Ciamis, h.2

⁵ Muh Chusnul Saifudin, “Peranan Usaha Mikro Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kopertais Wilayah* , Vol.07 No.02 (2019), STAI Diponegoro Tulungagung, h. 58

Lembaga pemberdayaan masyarakat merupakan lembaga yang didirikan dan dibentuk menurut ketentuan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dalam rangka memperkuat masyarakat dan mewujudkan masyarakat sejahtera. Selain itu, lembaga pemberdayaan masyarakat merupakan lembaga yang tumbuh dari, melalui dan untuk masyarakat. Lembaga pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membangun komunitas dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya sejahtera dan berwawasan yang sangat luas.⁶ Salah satu dari banyaknya kelompok sosial atau lembaga sosial yang terlibat sebagai lingkup pemberdayaan adalah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Alur Anggrek adalah salah satu ruang lingkup pemberdayaan yang didirikan Pemerintah DKI Jakarta yang dijadikan menjadi suatu tempat kegiatan pemberdayaan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa serta lansia semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sosial di ruang komunal yang dikenal sebagai RPTRA.

RPTRA merupakan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau tempat dan ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 program Pokok PKK, yang didirikan pemerintah sebagai salah satu upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendirikan dan mengembangkan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di berbagai wilayah Ibukota Jakarta salah satunya adalah RPTRA Alur Anggrek yang terdapat di Jl.Komplek

⁶ Tata Ayu Candika, dkk. (Ed), "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.5 No.2, (2020), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h.210

kebersihan RW.04 Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas bahwa RPTRA merupakan ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 program PKK. PKK merupakan salah satu organisasi pemberdayaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung dan memanfaatkan RPTRA untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Mardikunto dan Soebianto, dalam realisasinya pemberdayaan masyarakat sebagian besar berfokus pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan.⁸ Dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Pusat menggalakkan program penanggulangan kemiskinan dengan memberi dukungan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK, UP2K merupakan segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga baik secara kelompok maupun perorangan, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat dan bantuan Pemerintah tujuan umum dari program UP2K ini adalah agar tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha perorangan maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan umum dari program UP2K ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, akan tetapi juga membangun

⁷ *Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui RPTRA*, <https://www.jakarta.go.id/Rptra>, Diakses Pada 20 Juli 2024, Pukul 18.00 WIB

⁸ Riska Ayu Pratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK)", (Skripsi Sarjana Universitas Lampung, 2017), h.2

kemandirian dan pemberdayaan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Hal ini dapat mendukung untuk pengentasan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial dan juga menciptakan masyarakat yang lebih produktif serta mandiri.⁹

Program UP2K melalui pelatihan keterampilan hadir di tengah masyarakat merupakan bentuk sebuah wadah transfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang bergerak dalam lingkup sosial ekonomi dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pelatihan keterampilan usaha dalam program UP2K ini sengaja dibuat untuk meningkatkan perkembangan tingkat pengetahuan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) masyarakat setempat.¹⁰ Kelurahan Tegal Alur merupakan salah satu Kelurahan yang menjalankan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang merupakan salah satu implementasi program kebijakan bidang pemberdayaan dari segi perekonomian. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) bergerak di bawah gerakan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). UP2K merupakan salah satu program dalam PKK dan berada pada POKJA II yakni pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan program UP2K juga sudah di sahkan berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No.53 Tahun 2000, tentang gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu bahwa terwujudnya kualitas sumber daya manusia dan ditentukan oleh tingkat kesejahteraan keluarga

⁹ Muhammad Haris, dkk. (Ed), “Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)”, Vol.1 No.1 (2023), Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, h. 120

¹⁰ Ferry Wijayanto, dkk. (Ed), “Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung, *Jurnal Of International Multidiciplinary Research*, Vol 2 No. 1 (2024), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 178

perlu dilakukan oleh seluruh komponen bangsa secara bersama-sama, terpadu, terencana dan berkelanjutan. Dan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, maka kegiatan pembinaan keluarga perlu ditingkatkan dan diintensifkan melalui pelatihan keterampilan usaha dalam program UP2K yang diwadahi oleh kelompok gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).¹¹

Dalam pemberdayaan pasti ada di dalamnya terdapat proses pelaksanaan pelatihan keterampilan usaha program UP2K Alur Anggrek dilibatkan dalam organisasi kemasyarakatan yaitu PKK dan juga diwadahi dalam lingkup RPTRA Alur Anggrek, kemudian seluruh masyarakat diperbolehkan ikut dalam kegiatan-kegiatan termasuk pelatihan keterampilan usaha program UP2K guna mengembangkan keterampilan usaha yang dimiliki masyarakat. Salah satu kegiatan pelatihan keterampilan usaha program UP2K adalah pelatihan keterampilan usaha dalam produk olahan makanan dan kerajinan tangan. Dari hal tersebut masyarakat tentu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan dan produktivitas serta pendapatan ekonomi. Dengan demikian, proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan usaha program UP2K di RW.04 diharapkan dapat memberikan dampak yakni kemandirian, sehingga berkontribusi sedikit terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan Judul **“Pemberdayaan Ekonomi**

¹¹ Mariatul Khiftiyah, “Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di RW. 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan”, (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2021) Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, h.7-8

Rumah Tangga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi rumah tangga Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).
2. Untuk mengetahui Apa saja Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui program Usaha Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pemberdayaan ekonomi dan juga menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan usaha program UP2K Alur Anggrek. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis tahapan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui program UP2K Alur Anggrek dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program UP2K dalam memberdayakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bagi penulis dalam segi manfaat agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat menambah wawasan dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi kelompok UP2K

Penelitian ini diharapkan bagi penulis sebagai bahan informasi bagaimana gambaran umum pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan keterampilan usaha program UP2K Alur Anggrek.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, Skripsi dengan judul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan” Oleh Nur Syamsiyah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.¹² Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan ekonomi melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dalam melaksanakan pemberdayaan dilakukan dengan cara inisiatif, sosialisasi memberikan motivasi, merubah tekad menjadi usaha nyata dan memberi perluasan perubahan dan berkat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Alkesa Lestari kini masyarakat RW.003 Cipedak jagakarsa Jakarta selatan dapat memiliki aset tambahan berupa tabungan, furnitur dan surat tanggungan berarti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Alkesa Lestari berhasil memberikan dampak yang baik kepada warga RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. Adapun Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek. Adapun

¹² Nur Syamsiyah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan”, (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017)

persamaan dari penelitian ini adalah metode yang dipakai menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Di Desa Durian Kecamatan Padangcermin Kabupaten Pesawaran” Oleh Yuliyana Program Studi Pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2021.¹³ Kesimpulan yang didapat dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan di desa durian, dengan adanya pengembangan kapasitas yang dilakukan dengan memberikan perubahan kepada kelompok UMKM melalui pelatihan menjadikan anggota UMKM semakin kreatif dalam memberi inovasi produknya dan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kapasitas memberikan dampak baik terhadap ekonomi anggota selain dampak ekonomi adapun dampak baik berupa pengetahuan yang didapat oleh anggota. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui program Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Alur Anggrek melalui program kegiatan pelatihan dan keterampilan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

¹³ Yuliyana, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Di Desa Durian Kecamatan Padangcermin Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi Sarjana UIN Raden Intan, Lampung 2021)

Ketiga, Artikel yang dimuat di Institut teknologi dan sains nahdlatul ulama pasuruan tahun 2020 dan ditulis oleh Anis Nurhayati, Maylina Ilhami Khurniyati, Listiyana Candra Dewi dkk dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Salak Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Salak Di Desa Brambang Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”¹⁴ penelitian ini dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu proses penyebaran informasi tentang pengelolaan pasca panen buah salak, pengolahan salak dan peluang ekonomi dari pengolahan salak diantara pelatihan pengolahan yang dilakukan adalah pengolahan membuat selai salak, sirup salak dilanjutkan dengan pengemasan sampai masyarakat anggota mampu membuat produk sendiri. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih fokus kepada pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui program Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) melalui pelatihan dan keterampilan berupa pelatihan pengolahan makanan dan membuat kerajinan tangan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan mengacu kepada kata *Empowerment* yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk

¹⁴ Anis Nurhayati, Dkk (Ed), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Salak Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Salak Di Desa Brambang Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”, *Jurnal Soeropati*, Vol. 2 No.2 Tahun 2020

mengaktualisasikan potensi yang dimiliki sendiri oleh masyarakat. Secara konseptual pemberdayaan *Empowerment* berasal dari kata Power kekuasaan dan keberdayaan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang menyaratkan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik. di sini kita pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat. Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah menjadikan mereka yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya menjadi berdaya.¹⁵ Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak

¹⁵ Afik Akhsan Maulana, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Rebana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial", (Skripsi Sarjana UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwekerto 2014)

berdaya menjadi berdaya. Dengan kata lain memberdayakan adalah memberi kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan.¹⁶

b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya bekerja secara bersama-sama saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan. Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia keseluruhan yang selalu berubah.¹⁷

¹⁶ Arif Eko Wahyudi, dkk. (Ed), "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, Vol.2 No.1 , (2014), FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, h. 56

¹⁷ A.Rafiq, " Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Jurnal Global Komika*, Vol.1 No.1 Tahun 2020, Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika, h. 24

c. Pengertian Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan kemampuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *Sustainable Development*, bahwasanya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial, dan ekologi yang dinamis. Ekonomi masyarakat segala aktivitas maupun segala kegiatan dan upaya yang dilakukan masyarakat untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya, seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kebutuhan akan pendidikan dan kebutuhan akan hidup sehat.¹⁹ Setiap upaya-upaya masyarakat yaitu merujuk pada tingkatan dan kemampuan manusia,

¹⁸ Afriyansyah, dkk. (Ed), "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.3

¹⁹ I Putu Gede Diatmika, Dkk (Ed), "*Model Pemberdayaan Ekonomi*",(Malang: Ahli media Press, 2022), h. 2

khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki keterampilan, kemampuan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto Terdapat tiga pokok utama dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut dengan Tri bina, yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap langkah pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan di masyarakat.

2) Bina Usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap langkah pemberdayaan sebab bina usaha yang tidak akan memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat maka tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka setiap pemberdayaan harus tahu jenis usaha apa yang lebih cocok untuk diberdayakan dalam suatu perkumpulan masyarakat.

3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan akan menjadi sangat penting, hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu uraian manfaat dan dampak pada lingkungan. Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga dari lingkungan sosialnya,

karena lingkungan sosial akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.²⁰

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi raka dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh. untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Kartasasmita pemberdayaan ekonomi adalah proses meningkatkan daya masyarakat melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan dan akses terhadap berbagai peluang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup.²¹

d. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat selalu memberikan posisi masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya

²⁰ Lutfia Ika Cahyani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)", (Skripsi Sarjana Universitas Tidar, Magelang 2023)

²¹ Iwan Prasetyo, dkk. (Ed), "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Jurnal Riptek*, Vol. 14 No.1 Tahun 2020, Universitas Semarang, h. 61

dan mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud di sini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.²² Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- 2) Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau berdaya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat, kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar
- 3) Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.²³

Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat yang mayoritas umat Islam. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan agenda umat yang pada prinsipnya manfaat dari pemberdayaan ekonomi tersebut akan kembali

33 ²² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Islam Depag RI,..... h.32-

²³ Yuyun Yuningsih, Dkk (Ed), "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Cair Di Desa Wanayasa Kabupaten Purwakarta", *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.2 Tahun 2020, H.92

kepada masyarakat juga. Pemberdayaan ekonomi sebenarnya banyak sekali didukung oleh kebijakan pemerintah di antaranya:

- a. Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat secara tegas tentang di dalam GBHN Tahun 1999, serta UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. di dalam GBHN Tahun 1999, khususnya di dalam “Arah kebijakan Pembangunan Daerah”, antara lain dinyatakan “ mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat, serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI.
- b. Dalam UU No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, antara lain ditegaskan “hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuh kembangkan prakarsa dan kreativitas serta meningkatkan peran masyarakat.”
- c. Mencermati kedua rumusan kebijakan Pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa “kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah”
- d. Dalam UU Nomor. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan program pembangunan daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat

adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan swadaya masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.²⁴

e. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang tidak berdaya, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal.²⁵ Menurut Suharto, Tujuan utama melakukan pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Ada beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.

²⁴ Kretisana Jagi, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang", *Jurnal Administrasi Teerapan*, Vol 3 No.1 Tahun 2024, Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, H. 57

²⁵ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Pengetahuan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 110

- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula,, anak-anak dan remaja, penyandang cacat masyarakat terasing
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Tujuan utama pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

f. Tahapan pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk mandiri, meski tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, sehingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara berkelanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi. Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan

berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilewati adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.
2. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat

berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian. Tahap ketiga merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.²⁶

Berdasarkan pemamparan diatas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya kesadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri.

²⁶ Siti Taslimatul Umah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Agoras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah", (Skripsi Sarjana Uin Raden Intan Lampung, 2019), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Tahapan Pemberdayaan menurut wrihantnolo dan dwidjowijoto mempunyai tiga tahapan pemberdayaan yaitu : Penyesaran, pengakapasitasan, dan pendayaan.²⁷ Adapun penjelasanya sebagai berikut:

1. Tahap Penyesaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyesaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari keterbelakangan. Pada tahap ini, masyarakat khususnya anggota up2k dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyesaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari keterbelakangan.

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada Langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a) Tahap *Awareness* (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.

²⁷ Randy R Wrihatnolo, dkk (ed), *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), h.2

- b) Tahap *Interest* (keinginan) pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minati terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.
- c) Tahap *evaluasi* (evaluasi) yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan Langkah dalam melakukan perubahan.
- d) Tahap *terial* (mencoba) pada tahap ini yatu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
- e) Tahap adoption (penerimaan) tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan. Pada titik ini, perlu adanya tujuan untuk memberdayakan dan mendidik masyarakat dengan menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai sesuatu.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan (*Capacity building*) mengacu baik pada sistem manusia, organisasi, atau sistem nilai maupun memampukan pemberdayaan dalam arti memberikan daya

atau kekuasaan terlebih dahulu bagi yang bersangkutan sebagai penanggungjawab misalnya melalui seminar atau pelatihan. Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya anggota up2k sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan untuk masyarakat. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan untuk mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat khususnya anggota UP2K diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.²⁸

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan diatas yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap

²⁸ Martua Hasiholoan Bancin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Studi Kasus Bandung Barat, Bandung, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol.22 No.03 Tahun 2013, Institut Teknologi Bandung, h.182

dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

g. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari psikologis dan sosial seperti:

1. Kebebasan mobilitas

Kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah dan kerumah tetangga. Akan lebih dianggap berhasil jika individu tidak memerlukan bantuan siapapun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Kemampuan membeli komoditas kecil

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak tanah, gas, minyak goreng, bumbu dan kebutuhan lainnya.

3. Kemampuan membeli komoditas besar

Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari, tv, radio, koran, majalah, pakaian keluarga.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga

Mampu membuat keputusan secara sendiri maupun Bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak.²⁹

h. Dampak Sosial Ekonomi

Pemberdayaan suatu program sejak dalam perencanaan memang sudah memiliki tujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi sehingga secara teoritis dampak setiap program harus memiliki dampak positif bagi masyarakat setempat, Provinsi, Nasional ataupun Internasional

1. Dampak Sosial

Menurut Sudharto, dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan, dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat, untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.³⁰

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dijelaskan stynes dampak ekonomi terbagi menjadi tiga indikator yaitu:

a) Dampak ekonomi efek langsung (*direct effect*)

²⁹ Edi Suharto, Pekerjaan Sosial di dunia industri: memperkuat tanggung jawab sosial pengetahuan,.....,h.110-111

³⁰ Tona Aurora Lubis, dkk. (Ed), *Dampak Sosial Ekonomi BUMDESA*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), h.2

Efek langsung dalam konteks ekonomi merujuk pada perubahan yang langsung dapat diukur atau terdeteksi sebagai akibat dari suatu kejadian atau kebijakan ekonomi meliputi penjualan, kesempatan kerja dan tingkat pendapatan contohnya adalah peningkatan daya beli masyarakat dan peningkatan permintaan hasil produk.

b) Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Dampak ekonomi yang bersifat indirect merujuk pada efek yang tidak langsung dari suatu peristiwa, kebijakan atau perubahan dalam social ekonomi yang mempengaruhi sector atau individu di luar yang terlibat langsung yang meliputi perubahan mutu dan jumlah barang serta perubahan sosial lingkungannya.

c) *Induced Effect*

Dampak ekonomi yang terjadi akibat reaksi atau respon masyarakat terhadap perubahan dalam pendapatan atau pengeluaran. Dampak ini seringkali terjadi setelah adanya dampak langsung dan tidak langsung dan berfokus pada perubahan dalam pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga yang meliputi pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan.³¹

2. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan gerakan nasional dalam bidang pembangunan masyarakat yang dalam

³¹ Herry Wilson Butar-Butar, dkk. (Ed), “Dampak Sosial Dan Ekonomi Pembangunan Jalan Tol MKTT Terhadap UMKM Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol.7 No.1 Tahun 2023, Universitas Indonesia , h. 192

pelaksanaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat. Gerakan ini merupakan salah satu Implementasi kebijakan bidang pemberdayaan dari segi perekonomian. Adanya program UP2K ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang menjadi hambatan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga yang ekonomis dan produktif. Salah satu bentuk kebijakan Pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yaitu melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang disingkat PKK, Bab I Pasal I Ayat 7 yang berbunyi “Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang disingkat PKK adalah salah satu lembaga kemasyarakatan Desa atau Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutan lain yang mengoordinasikan dasawisma.”³²

Berdasarkan surat perintah Nomor 53 Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Tahun 2000 tentang “ pemberdayaan dan gerakan kesejahteraan keluarga” PKK memiliki sepuluh program kerja yang mencerminkan kebutuhan dasar rakyat Indonesia yaitu penghayatan dan pengalaman Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan koperasi, kelestarian lingkungan, perencanaan yang sehat. Program kerja atau yang biasa

³² Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020, Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

disebut POKJA, POKJA PKK sendiri terbagi menjadi Empat kelompok kerja yang menjadi tanggung jawab bersama satu sama lain yang sifatnya koordinatif diantaranya :

- a. POKJA I, bekerja dan berkarya dalam bidang apresiasi dan pengamalan Pancasila dan gotong royong
- b. POKJA II, Tugasnya dibidang pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan koperasi
- c. POKJA III, Tugasnya meliputi pangan, sandang, perumahan, dan rumah tangga
- d. POKJA IV, Lingkup kerja yang kegiatannya di bidang kesehatan, kelestarian lingkungan dan perencanaan yang baik.³³

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah program yang digagas oleh PKK yang masuk ke dalam POKJA II dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapat. Program ini sudah berjalan cukup lama dan memiliki sejarah yang panjang dalam upaya memberdayakan dan meningkatkan perekonomian rumah tangga. Program UP2K PKK ditingkat rumah tangga menjadi pilihan dan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi. Usaha ekonomi merupakan strategi alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga, oleh karena itu pendekatan berbasis sosial kemasyarakatan tidak hanya meningkatkan pendapatan, akan tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan dan keahlian warga setempat.³⁴ Program UP2K merupakan bagian dari PKK yang masuk ke dalam POKJA II

³³ Daftar 10 Program Pokok PKK dan Pembagian POKJA PKK, <https://pkkkabupatenasahan.com/>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2024 Pukul 10.50 WIB

³⁴ Maria Fitriana, *“Model Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Keberdayaan Kader UP2K PKK”*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 2

yang dimaksud adalah program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi rumah tangga dalam mencapai kesejahteraan keluarga, dalam POKJA II yaitu pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan koperasi. Tugas POKJA II yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan keluarga, meningkatkan sifat dan kualitas kader, meluasnya pengetahuan tim penggerak PKK dan kelompok PKK dan dasawisma melalui program penyuluhan, induksi dan pelatihan
2. Pelaksanaan dan pengembangan lebih lanjut kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)
3. Memperkuat kelompok belajar paket A dan Paket B serta membentuk kelompok pelatihan untuk paket C
4. Kesadaran dan kesadaran keluarga akan pentingnya membesarkan anak sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya
5. Dukungan terhadap *functional literacy* (FL) untuk meningkatkan pendidikan keluarga
6. Peningkatan kelompok usaha penghasil devisa dan kualitas keluarga PKK (UP2K)
7. Mengedukasi keluarga tentang manfaat koperasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK
8. Mengembangkan modul pelatihan
9. Mengikuti kegiatan POKJA IV PAUD yang dikoordinir Kemendikbud

10. Meningkatkan pengetahuan yang ada di masyarakat tentang betapa penting pendidikan dasar untuk semua kalangan sesuai dengan tujuan yang terdapat di *MGDs* yaitu agar setiap anak baik laki-laki atau perempuan bisa mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan dasar.

Adapun Tujuan Khusus Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan mengembangkan usaha ekonomi rumah tangga
- b. Meningkatkan kemampuan kualitas kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha ekonomi rumah tangga
- c. Meningkatkan wawasan, keterampilan untuk membina kelompok usaha ekonomi rumah tangga
- d. Menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha dalam kelompok untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.³⁵

3. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan ruang publik berupa ruang terbuka hijau ramah anak yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan anak, kenyamanan orang tua serta tempat berinteraksi seluruh warga dari berbagai kalangan, RPTRA terbuka untuk umum yang dibangun di tengah pemukiman warga agar manfaatnya dapat dirasakan oleh warga sekitar, namun juga ramah penyandang disabilitas. Selain itu RPTRA juga dilengkapi dengan pengawasan CCTV yang membuat area ini memiliki sistem keamanan yang baik sehingga orang tua

³⁵ Pelatihan Kader Khusus UP2K PKK Desa Banyusidi, <https://kayubihi.desa.id>, diakses pada 21 Juli 2024 pukul 10.50

tidak perlu khawatir terhadap keamanan anaknya ketika bermain dan belajar. sebagai ruang ramah anak, RPTRA menyediakan berbagai fasilitas bermain yang terbuat dari bahan plastik dan metal khusus dengan mengutamakan keamanan, seperti Prosotan, ayunan, jungkat-jungkit serta permainan lainnya. Selain fasilitas bermain tersedia pula lapangan futsal dan badminton sebagai ruang olahraga masyarakat. RPTRA juga dilengkapi dengan taman yang dihiasi berbagai tanaman dan pusat kompos yang mendaur ulang sampah. Dengan adanya RPTRA ini diharapkan warga dapat menikmati kesejukan ruang terbuka hijau dan mendorong anak untuk peduli lingkungan. RPTRA juga tidak hanya menyediakan tempat bermain di luar ruangan akan tetapi ada pula perpustakaan dan ruang multimedia yang ditujukan sebagai tempat belajar anak. Terlebih lagi RPTRA dilengkapi dengan WIFI dan fasilitas lain untuk umum seperti PKK Mart, ruang laktasi, toilet serta ruangan serbaguna. RPTRA adalah tempat dan atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) . RPTRA sendiri memiliki beberapa fungsi di antaranya :

- a. Ruang terbuka untuk publik
- b. Wahana permainan dan tumbuh kembang anak
- c. Sarana kegiatan sosial warga
- d. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan PKK
- e. Ruang Terbuka hijau

Di samping fungsi RPTRA juga mewadahi beberapa kegiatan masyarakat berikut adalah beberapa kegiatan yang diwadahi oleh RPTRA Diantaranya adalah:

- a. Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini (BKB-PAUD)
- b. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu)
- c. Perpustakaan anak
- d. Tempat berolah raga
- e. Tempat bermain
- f. Kegiatan kreatif anak
- g. Kegiatan 10 (sepuluh) program pokok PKK
- h. Kegiatan kesenian
- i. Layanan kebencanaan, dan
- j. Kegiatan masyarakat yang tidak berpotensi mengakibatkan kerusakan taman dan atau prasarana dan sarana yang ada.³⁶

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.³⁷

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang orang dan dapat dilihat dalam bentuk kata-kata tertulis. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik

³⁶ Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), <https://dprkp.jakarta.go.id/product-rptra/>, diakses pada 21 Juli 2024, Pukul 05.00 WIB

³⁷ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), H. 2

deskriptif kualitatif yang meliputi wawancara dan observasi langsung di lapangan.³⁸

Kajian kualitatif deskriptif yang dimaksud untuk menjelaskan bagaimana atau memperjelas tentang Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.³⁹ Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota UP2K melalui keterampilan usaha dan Pegawai Kasi Kesra Kelurahan Tegal Alur.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Alur Anggrek di Jl. Komplek kebersihan RW.04 Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena RPTRA merupakan ruang publik yang dapat digunakan sebagai tempat pemberdayaan tersebut, penelitian ini dimulai semenjak Mei 2024 sampai Agustus 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

³⁸ Muhammad Ramadhan, Metodologi Penelitian, (Surabaya: Cipta Media, 2021), h. 3

³⁹ Pengertian Subyek Penelitian, <https://deepublishstore.com/blog/>, diakses pada 21 Juli 2024, pukul 09.00 WIB

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah. Ada banyak cara untuk dapat melakukan metode penelitian, salah satunya adalah metode teknik observasi atau pengamatan. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar dan mendapatkan informasi secara langsung.⁴⁰

Menurut Marshall, observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Dengan cara observasi kita dapat mengetahui perilaku dalam situasi sosial tertentu.⁴¹ Observasi di bagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terjun langsung dan juga ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya.⁴² Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi awal ke RPTRA Alur Anggrek pada tanggal 25 Mei 2024 sampai 28 Agustus 2024 untuk mengetahui bagaimana gambaran program UP2K Alur Anggrek dalam melaksanakan pemberdayaan. Peneliti terjun langsung ke RPTRA Alur Anggrek arau lokasi penelitian dan mengamati sesuatu yang bisa menjadi data dan informasi.

⁴⁰ Albi Anggito, dkk. (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak 2018), h. 76

⁴¹ Ismail Suardi Wekke, dkk. (Ed), *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Adikarya Mandiri 2019), h. 159

⁴² Nadya Tri Yulistiawati, "Kegiatan Pramuka Di SDN 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2020, STKIP Pacitan, h.31

b. Wawancara

Menurut Kerlinger, wawancara adalah peran situasi tatap muka *Interpersonal* di mana satu orang bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴³

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan metode pengumpulan data yang menggabungkan unsur wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi juga memungkinkan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan lain yang tidak direncanakan, disini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka agar narasumber yang diwawancarai dan diminta pendapat dan ide-idenya secara luas. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya Kasi Kesra Kelurahan Tegal Alur, TP-PKK Kelurahan Tegal Alur, Ketua UP2K Alur Anggrek, sekretaris, bendahara UP2K RW.04 Alur Anggrek dan anggota UP2K Alur Anggrek.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin kuat jika melibatkan atau menggunakan

⁴³ R.A Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: IKAPI UNJ Press 2020), h.1

studi dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif.⁴⁴ Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto pada saat observasi, struktur kepengurusan, foto-foto kegiatan program UP2K Alur Anggrek.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, Data primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ini mengambil data langsung yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Menurut Hasan, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, di mana dalam penelitian ini data tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet dan sumber lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini

⁴⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol.13 No. 2 Tahun 2014, Universitas Moestopo, h.180

⁴⁵ Data Primer, <https://raharja.ac.id/>, Diakses Pada 21 Juli 2024, Pukul 10.00 WIB

⁴⁶ Pengertian Data Sekunder, <https://dqlab.id.com>, Diakses Pada 21 Juli 2024, Pukul 10.00 WIB

peneliti mengambil data melalui referensi buku, jurnal, artikel dan juga penelitian terdahulu.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah langkah setelah pengumpulan data lengkap berupa data primer dan data sekunder . Sebuah kesimpulan akan dicapai setelah memproses semua data yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterikatan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan seseorang peneliti untuk melakukan proses memilah-milih data hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan dan juga ditemukan sebelum akhirnya digunakan sebagai hasil kesimpulan laporan dalam data penelitian.⁴⁸ Dari semua program yang dilakukan UP2K Alur Anggrek peneliti hanya mengambil salah satu program kegiatan yaitu pelatihan dan keterampilan usaha.

2. Penyajian Data

⁴⁷ Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.3 No.2,(2022), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, h.149-150

⁴⁸ Pengertian Reduksi Data, <https://penerbitdeepublish.com>, Diakses Pada 21 Juli 2024, Pukul 10.50 WIB

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks yang berisi catatan lapangan, matriks, grafik jaringan dan juga bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diakses, sehingga sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data mengarah pada rumusan masalah dan tujuan yang dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan, sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Dengan sistematika penulisan ini, dapat memudahkan peneliti untuk menyelesaikan setiap bagian penulisan yang berdasarkan bab yang akan dibahas dan juga memudahkan untuk semua penulis karya ilmiah untuk menjadi bahan rujukan, Adapun sistematika penulisan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Pengertian Penyajian Data, <https://www.scribd.com/home>, Diakses Pada 21 Juli 2024, Pukul 11.00 WIB

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Dan Objek Penelitian yang terdiri (1) Gambaran Umum Kelurahan Tegal Alur terdiri dari Sejarah Kelurahan Tegal Alur, Kondisi Umum, Kondisi Penduduk Kelurahan Tegal Alur, Kondisi Pendidikan, Kondisi Ekonomi (2) Profil Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga yang terdiri dari Sejarah kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Alur Anggrek, Visi-Misi, Tujuan, Struktur kelompok, Sumber pendanaan dan kegiatan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek

BAB III Gambaran Kondisi Objektif Masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Alur Anggrek yang terdiri dari kondisi umum, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan kondisi sosial masyarakat dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek

BAB IV Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Alur Anggrek yang (1) Tahapan Pemberdayaan yang terdiri dari Tahap Penyadaran, Tahap Pengkapsitasan dan Tahap Pendayaan (2)Peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga melalui program UP2K Alur Anggrek () Faktor Penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui program kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K)

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.